

Meningkat Motivasi Guru dengan Metode *Hypnoteaching*

Abdul Karim¹, Arfatin Nurrahman², Indra Martha Rusmana³

^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

¹abdul.depok@gmail.com

Received: 7 November 2018; Revised: 20 Maret 2019; Accepted: 3 Juli 2019

Abstract

The purpose of the Hypnoteaching method training activities to increase teacher motivation is intended to prepare and as a refresher for teachers in active, innovative, creative, educative and fun learning activities in the La Royba Foundation in Serang City. This activity was motivated by the lack of variety in learning and teaching activities in the classroom. From the results of the discussion through the leaders of SDIT, SMPIT and La Royba Islamic Boarding School there were some difficulties faced by the teacher in preparing the learning materials in the class such as the lack of preparation time that the teacher had so that the impact on packaged material became unattractive. In addition, the teacher feels inappropriate in choosing methods, learning approaches and learning media that are less effective. With regard to these problems it is necessary to have a socialization and training on Hypnoteaching learning methods to give an overview and motivate teachers in creating interesting and fun learning method products. The application of learning with the Hypnoteaching method is expected to create creating conditions for dividing that attract students' interest and motivation to learn.

Keywords: *hypnoteaching method training.*

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pelatihan metode Hypnoteaching untuk meningkatkan motivasi guru ini dimaksudkan untuk mempersiapkan dan sebagai penyegaran bagi guru dalam kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, edukatif dan menyenangkan di lingkungan Yayasan La Royba Kota Serang. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh masih kurangnya variasi dalam kegiatan belajar dan mengajar dikelas. Dari hasil diskusi melalui pimpinan SDIT, SMPIT dan Pondok Pesantren La Royba terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menyiapkan materi pembelajaran dikelas seperti kurangnya waktu persiapan yang dimiliki guru sehingga berdampak terhadap materi yang dikemas menjadi tidak menarik. Selain itu, guru dirasa kurang tepat dalam pemilihan metode, pendekatan pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang efektif. Berkenaan dengan masalah tersebut maka perlu adanya suatu sosialisasi dan pelatihan mengenai metode pembelajaran Hypnoteaching untuk memberikan gambaran dan memotivasi guru dalam menciptakan produk metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Penerapan pembelajaran dengan metode Hypnoteaching diharapkan dapat menciptakan menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik minat dan motivasi peserta didik untuk belajar.

Kata Kunci: *pelatihan metode hypnoteaching.*

A. PENDAHULUAN

Kualitas guru menjadi salah satu persoalan yang krusial karena dinilai masih jauh dari performa yang diharapkan. Kemampuan atau kualitas seorang guru dapat mempengaruhi tinggi maupun rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang baik dapat menghasilkan jumlah dan mutu sumber daya memadai, dan sebaliknya jika pendidikan yang diberikan buruk, maka mutu sumber daya yang dihasilkan tidak akan memenuhi harapan. Hal ini sesuai dengan UU No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional tersebut, maka seluruh jenjang pendidikan dari mulai Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi harus diselenggarakan secara sistematis. Pembentukan sikap dilakukan baik sebelum proses pembelajaran maupun sikap sebagai hasil proses pembelajaran. Sikap dapat diartikan suatu kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu informasi atau kumpulan ide dari luar dirinya. Sikap menerima akan memunculkan respon positif sedangkan sikap menolak akan menimbulkan respon negatif. Kegiatan pembelajaran di kelas memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan pendidikan, karena keberhasilan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan dan mencapai tujuan kurikulum sangat ditentukan oleh keberhasilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik, kegiatan

pembelajaran harus dikelola secara sistematis dan terarah.

Berbagai upaya terus dilakukan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dengan cara memberikan penataran, pembekalan, seminar, diskusi, dan lain lain. Sebab tugas pokok guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran, namun Guru memiliki tugas pokok yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kompetensi-kompetensi yang berkaitan dengan ketiga hal tersebut. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi kepribadian; (3) kompetensi sosial; (4) kompetensi profesional.

Pendidik yang biasa disebut guru memiliki tanggung jawab sangat besar dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas. Untuk itu, dalam mengemban amanahnya, guru harus tampil sebagai sosok profesional, memiliki ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas dan terbaru, menjadi motivator dan memberi teladan, selalu berusaha untuk maju, serta mengembangkan diri untuk mendapatkan inovasi yang bermanfaat sebagai bahan pengajaran kepada peserta didik. Pendidik harus dapat merancang pembelajaran yang kondusif sesuai dengan kewajibannya yang dituangkan dalam pasal 40 UU RI No. 20 tahun 2003 yaitu:

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. (pasal 40 UU RI no. 20 tahun 2003).

Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis maksudnya adalah menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan

dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang efektif akan didapatkan materi direncanakan dengan baik, pemakaian media dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah metode pembelajaran hypnoteaching. Hypnoteaching merupakan tehnik dan seni mengajar yang menggunakan sugesti-sugesti positif dengan cara merubah gelombang otak yang menjadikan proses pembelajaran semakin efektif dengan kondisi kesiapan mental peserta didik yang bagus dalam pembelajaran. Peserta didik juga merasa lebih nyaman dan penuh rasa ketertarikan hal ini tentunya sangat menunjang proses pembelajaran.

Solusi yang ditawarkan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelatihan untuk meningkatkan motivasi guru dalam proses pembelajaran dan penerapan metode pembelajaran yang interaktif yaitu metode pembelajaran Hypnoteaching. Target luaran yang akan dihasilkan dari pelatihan ini yaitu produk metode pembelajaran dan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terdiri lima tahap yaitu:

Metode observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran yang terjadi di lingkungan Yayasan La Royba yang terdiri dari Tingkat Pendidikan SDIT – TKIT – SMPIT - Pondok Pesantren, yang terletak di Jalan Raya Jakarta Km. 6,5 A Kalodran, Walantaka, Kota Serang, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan kegiatan selama bulan Maret hingga Mei tahun 2018, kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 3 bulan. Dengan metode ini diperoleh data berupa keadaan sekolah, suasana kelas pada saat pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan guru, sikap peserta didik terhadap pembelajaran, serta permasalahan-permasalahan mengenai pembelajaran di yayasan tersebut.

Diskusi dilakukan untuk membahas mengenai solusi dari permasalahan-permasalahan yang muncul setiap proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Diskusi ini terjadi antara Tim Pengusul dengan mitra kegiatan, yaitu Pimpinan Yayasan La Royba serta dengan Pimpinan dari masing-masing tingkat pendidikan yang ada di Yayasan La Royba, mulai dari SDIT, SMPIT, dan Pondok Pesantren La Royba. Dari diskusi ini diperoleh solusi untuk permasalahan pembelajaran yang biasa terjadi di kelas. Sebagian besar permasalahan yang terjadi adalah sulit untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik minat dan motivasi peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu, dipilih solusi yang diharapkan dapat membantu kesulitan tersebut, yaitu melalui pelatihan metode pembelajaran hypnoteaching.

Metode dokumentasi dalam kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data-data fisik yang berhubungan dengan situasi pembelajaran di kelas, seperti nilai ulangan peserta didik dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Demonstrasi dilakukan untuk memberikan contoh penggunaan metode pembelajaran hypnoteaching kepada guru. Demonstrasi juga dilakukan dalam perancangan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran hypnoteaching. Demonstrasi ini diberikan saat pelaksanaan pelatihan berlangsung. Peserta yang dilatih terdiri dari guru SDIT, SMPIT, dan Pondok Pesantren La Royba. Yang berjumlah 50 peserta.

Metode praktek merupakan metode inti dari kegiatan ini. Metode ini dilaksanakan pada saat pembelajaran, yaitu guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran hypnoteaching. Metode praktek ini juga merupakan bahan evaluasi kami selaku narasumber untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta dalam menjalankan metode hypnoteaching didalam kelas.

Meningkat Motivasi Guru dengan Metode Hypnoteaching

Abdul Karim, Arfatin Nurrahman, Indra Martha Rusmana

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, realisasi pelaksanaan sesuai dengan perencanaan tim pelaksana. Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan survei ke Yayasan La Rayba yang terletak di kecamatan kota Serang. Yayasan ini menyelenggarakan pendidikan untuk tingkat SDIT-TKIT-SMPIT-Pondok Pesantren. Dalam kegiatan survey lokasi objek penelitian ini dilakukan diskusi dengan kepala sekolah dan beberapa guru untuk mengetahui permasalahan mitra yang terjadi.

Dari hasil diskusi tersebut, didapatkan bahwa permasalahan yang dihadapi guru adalah kurang diadakannya pembinaan berupa pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi sehingga kompetensi yang dimiliki belum memenuhi tuntutan yang semestinya. Berdasarkan hasil survey dan diskusi tersebut maka tim pelaksana dan sekolah sepakat mengadakan Workshop Metode Pembelajaran Hypnoteaching dan Motivasi Guru yang akan diikuti oleh seluruh guru SDIT dan Pondok Pesantren Yayasan La Rayba, Kota Serang. Kegiatan akan dilaksanakan pada pada hari Sabtu 28 April 2018.

Pada hari Sabtu, 28 April 2018. Kegiatan dimulai pukul 08.00 dengan pemberian sambutan yang disampaikan oleh Ketua Tim Pelaksana Abdimas dan pembukaan oleh Kepala SDIT La Rayba. Peserta kegiatan terdiri dari seluruh guru SDIT dan Pondok Pesantren. Pemberian materi dilaksanakan secara bergantian. Pelatihan pertama mengenai materi Metode Pembelajaran Hypnoteaching dimulai pukul 09.00 yang disampaikan oleh Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat. Tim Pelaksana menjabarkan mengenai apa itu Hypnoteaching dan seperti apa metode Hypnoteaching. Tim Pelaksana mencontohkan kegiatan pembelajaran yang menggunakan Metode Hypnoteaching, yang diawali dengan games sebelum menyampaikan materi pelajaran. Metode Hypnoteaching yang diberikan diharapkan dapat diterapkan oleh guru di kelas sehingga

peserta didik tidak merasa bosan dengan metode pembelajaran yang sudah biasa dilakukan guru. Keunggulan dari metode Hypnoteaching ini, dapat dipergunakan untuk semua mata pelajaran sehingga motivasi peserta didik dalam belajar akan meningkat. Kegiatan diistirahatkan sebentar dan dimulai kembali pukul 13.00, sesudah solat Zuhur berjamaah dan makan siang Materi ini selesai hingga pukul 15.00 dan ditutup kembali oleh Kepala Sekolah.

Secara umum, kegiatan Workshop Metode Pembelajaran Hypnoteaching dan Motivasi Guru berjalan seperti yang telah direncanakan. Seluruh peserta yang merupakan seluruh guru dari Yayasan La Rayba yang terdiri dari SMP-IT dan Pondok Pesantren La Rayba terlihat antusias dan aktif selama kegiatan pelaksanaan berlangsung. Kegiatan yang dilakukan selama dua hari ini diikuti oleh 50 peserta.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Workshop Metode Pembelajaran Hypnoteaching dan Motivasi Guru yang dilakukan di lingkungan yayasan Al Rayba terhitung baru pertama kali dirasakan oleh para guru. Guru merasakan pengalaman yang berbeda, karena dapat mempelajari metode pembelajaran yang menurut mereka sangat menarik dan kreatif. Apalagi di jaman yang semakin berkembang seperti saat ini, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menerapkan dan mengembangkan model maupun metode pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan motivasi dan minat peserta didik dalam belajar. Metode Hypnoteaching dirasakan dapat membangkitkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam belajar.

Menurut Mulyasa (2008: 114-115) beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topic yang dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya.
2. Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada

peserta didik sehingga mereka mengetahui tujuan belajar.

3. Peserta didik harus diberitahu tentang hasil belajarnya.
4. Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.
5. Manfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu peserta didik.
6. Mengusahakan untuk memperhatikan perbedaan individu.
7. Mengusahakan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dengan cara memperhatikan kondisi fisiknya, memberi rasa aman, dan nyaman.

Beberapa prinsip motivasi tersebut, sesuai dengan metode pembelajaran Hypnoteaching, karena Hypnoteaching pada dasarnya merupakan cara mengajar yang unik dan kreatif sekaligus imajinatif. Yang mana sebelum proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik sudah dikondisikan untuk siap belajar. Kondisi yang diperhatikan adalah kondisi psikologis dan emosional peserta didik, serta suasana belajar yang dibuat menyenangkan.

Menurut Nurcahyono (dalam Hajar, 2012:75) Hypnoteaching adalah seni berkomunikasi dengan menggunakan sugesti agar para peserta didik menjadi lebih cerdas. Masih menurut Nurcahyono (dalam Hajar, 2012:75), prinsip utama dalam Hypnoteaching adalah “bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Artinya sebelum guru membawakan materi pelajaran, seorang guru harus mau dan mampu menyamakan frekuensi antara dirinya dengan peserta didik (building rapport) sehingga komunikasi dalam proses KBM menjadi lebih kondusif dan efektif. Dalam metode Hypnoteaching sering diterapkan games sebelum guru menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, guru juga dapat memberikan beberapa kata motivasi untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Berikut yang dapat dilakukan seorang guru dalam menerapkan metode Hypnoteaching.

1. Motivasi (*self hypnosis*)

Penggunaan kata-kata motivasi termasuk dalam metode Hypnoteaching, dimana seorang guru mengkondisikan keadaan peserta didik nya sebelum memulai pelajaran. Misalnya dengan menanyakan kesiapan belajar peserta didik, atau menanyakan kondisi peserta didik.

2. Pacing

Pacing adalah menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa serta gelombang otak antara guru dengan peserta didik.

3. Memberikan Penguatan

Penguatan (reinforcement) merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non verbal. (Mulyasa, 2007:77). Secara verbal dengan penggunaan kata positif, seperti bagus, tepat, atau Bapak/ Ibu puas dengan pendapat/ jawaban kalian. Sedangkan non verbal seperti tepuk tangan, ancungan jempol, dsb. Penguatan ini bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran dan merangsang serta meningkatkan motivasi belajar.

4. Modelling

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik. Apapun yang dilakukan, diucapkan, ditampilkan guru akan diperhatikan oleh peserta didik. Mulai dari cara bicara, dimana seorang guru harus menggunakan gaya bahasa yang baik dan santun didengar. Pakaian yang dikenakan guru juga harus terlihat rapi dan sopan, serta sikap seorang guru dalam berinteraksi dengan peserta didik.

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu pelaksanaan strategis untuk memberikan layanan pengembangan kompetensi guru, khususnya dalam bidang pengajaran dan kompetensi pedagogik. Kegiatan ini telah berjalan dengan baik dan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru antusias dalam pelaksanaan kegiatan dan mulai termotivasi untuk

Meningkat Motivasi Guru dengan Metode Hypnoteaching

Abdul Karim, Arfatin Nurrahman, Indra Martha Rusmana

menghadirkan kegiatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, edukatif dan menyenangkan (PAIKEM) di kelas.

2. Metode Hypnoteaching dalam pembelajaran dapat mengoptimalkan belajar peserta didik meningkatkan motivasi peserta didik menjadi lebih tinggi, sehingga mempunyai rasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Saran

Dari simpulan di atas, maka kami mengajukan saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Guru harus selalu meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar matematika peserta didik agar hasil belajar yang didapatkan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menggunakan strategi, model dan media pembelajaran yang mudah dibuat agar pembelajaran lebih menyenangkan bagi peserta didik.
3. Pihak terkait seperti Dinas Pendidikan perlu memberikan perhatian khusus dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.
4. Kegiatan pelatihan yang serupa perlu dilaksanakan secara berkesinambungan, intensif dengan melibatkan lebih banyak peserta dan pihak terkait seperti Dinas Pendidikan, LPMP, Perguruan Tinggi secara kolaboratif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah

berkontribusi dalam membantu, mendukung dan memberi semangat selama proses menyelesaikan jurnal ini, terutama:

1. Dewan pimpinan Yayasan La Rayba beserta guru-guru yang dengan tangan terbuka mengundang kami dalam kegiatan peningkatan kompetensi guru-guru.
2. Kepala LPPM Universitas Indraprasta PGRI yang telah membantu dalam pengurusan surat perizinan.
3. Kepada tim pengabdian masyarakat yang bekerja keras dalam menyelesaikan kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Hajar, I. 2012. *Hypnoteaching: Memaksimalkan Hasil Proses Belajar Mengajar Dengan Hipnoterapi*. Yogyakarta: Diva Press.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristika, Implementasi dan Motivasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rusmana, I. M., & Agustina, L. 2016. *Efektivitas Penggunaan Metode Pembelajaran Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika*. In Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika.